

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Investor asing cenderung memberikan perhatian lebih pada aspek tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa keberadaan pemilik asing dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan efektivitas proses pengawasan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya pemegang saham institusional, perusahaan mendapat kesempatan, sumber daya, dan keahlian untuk meningkatkan pengelolaan kinerja sosial dan reputasi perusahaan, serta mengurangi masalah keagenan melalui pengawasan yang lebih efektif.
3. Dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan asing dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) tanpa perlu peran dewan komisaris independen. Investor asing mendorong transparansi perusahaan karena mereka memiliki standar tinggi terkait keberlanjutan dan reputasi global. Temuan ini mendukung teori *stakeholder*, yang menekankan peran pemegang saham asing dalam meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Walaupun dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dengan CSR namun pengungkapannya tetap bisa berjalan, hal ini dikarenakan kepemilikan asing sendiri sudah berpengaruh positif terhadap CSR.

4. Dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional terdiri dari entitas yang beragam, dan tidak menutup kemungkinan entitas ini memiliki fokus kepentingan yang beragam pula, sehingga dengan adanya dewan komisaris dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan tersebut. Oleh karena itu, peran dewan komisaris independen menjadi krusial dalam menyelaraskan perbedaan kepentingan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan *stakeholder theory* yang menekankan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model konseptual yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan lebih banyak variabel, seperti peran *Good Corporate Governance*, aspek keberlanjutan, dan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.
2. Pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melalui analisis laporan tahunan perusahaan, tetapi juga dapat dilakukan melalui survei langsung, observasi, dan dokumentasi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain yakni salah satunya sektor tambang yang juga memiliki dinamika yang kompleks terkait dengan regulasi, teknologi, dan perubahan permintaan pasar. Sehingga memerlukan analisis lebih mendalam untuk memahami implikasinya terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

5.3 Implikasi

- **Implikasi Teori**

Hasil penelitian ini mendukung Teori *Stakeholder* dengan menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, di mana investor asing cenderung menuntut transparansi tinggi, dan kepemilikan institusional meningkatkan

pengawasan manajemen. Selain itu, peran moderasi Dewan Komisaris Independen menegaskan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi CSR. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional serta tata kelola yang baik penting untuk praktik bisnis berkelanjutan.

- **Implikasi Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya meningkatkan keterlibatan pemegang saham institusional dan asing untuk memperkuat pengungkapan CSR, karena terbukti mendorong transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, meskipun dewan komisaris independen berperan dalam memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap CSR, efektivitasnya masih terbatas dalam kepemilikan asing. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kompetensi dewan komisaris independen agar dapat lebih efektif dalam menghubungkan antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan, terutama pada kepemilikan asing.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pemegang saham yang menjabat sebagai bagian dari pihak manajemen perusahaan.